

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada pasien Pneumonia umumnya meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, serta evaluasi, dapat disimpulkan:

1. Pengkajian dilakukan pada hari Sabtu, 04 April 2026 pukul 09.00 WITA didapatkan identitas pasien Tn.D berumur 71 tahun, jenis kelamin laki-laki. Menunjukkan tanda dan gejala sesuai dengan hasil yaitu pasien mengeluh sesak (dispnea), keluhan sesak apabila posisi berbaring, batuk berdahak dan sukar dikeluarkan. Keadaan umum, dengan batuk tidak efektif, produksi sputum berlebih dan sukar dikeluarkan, auskultasi terdengar ronchi, terpasang O2 2 lpm nasal kanul. Tekanan darah meningkat (150/80 mmHg), Nadi meningkat (120 x/menit), Respiratori rate meningkat (30 x/menit), Suhu meningkat (37,5 C), dan Saturasi oksigen menurun (90%).
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif (D.0001) berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan pasien mengeluh sesak, keluhan sesak bertambah apabila posisi berbaring, batuk berdahak dan susah untuk dikeluarkan. Pasien tampak sesak, dibuktikan dengan batuk tidak efektif, produksi sputum berlebih dan sukar dikeluarkan, auskultasi terdengar ronchi, terpasang O2 2 lpm nasal kanul. Pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan hasil: Tekanan darah meningkat (150/80 mmHg), Nadi meningkat (120 x/menit), Respiratori rate

meningkat (30 x/menit), Suhu meningkat (37,5 C), dan Saturasi oksigen menurun (90%).

3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami Tn.D dengan masalah keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif : yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu yaitu manajemen jalan napas (I.01011) dan pemantauan respirasi (I.01014), dan intervensi inovasi terapi postural draiange, clapping dan huffing dengan luaran utama Bersihan jalan napas (L.01001) dengan ekpetasi membaik yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).
4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu intervensi manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi serta ditambahkan dengan intervensi inovasi yaitu postural draiange, clapping dan huffing.
5. Hasil evaluasi keperawatan Tn.D setelah dilakukan implementasi 3x24 jam yaitu Bersihan jalan napas membaik dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan sesak berkurang batuk berdahak berkurang dan dahak daat dikeluarkan. Assesment Sebagian besar tanda dan gejala teratasi planning yaitu pertahankan kondisi pasien, lanjutkan intervensi yang diberikan.
6. Intervensi inovasi terapi postural drainage, clapping dan huffing merupakan salah satu intervensi yang terbukti dan efektif untuk membantu mengeluarkan sekret, mengurangi sesak untuk masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Terapi ini diberikan 1 kali selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit menunjukan terjadi hasil bersihan jalan napas dengan sesak berkurang, batuk

berdahak berkurang dan mampu dikeluarkan, dan penurunan frekuensi napas dari 30x/menit mejadi 25x/menit dan peningkatan saturasi oksigen dari 90% menjadi 95%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan dan intervensi pemberian terapi inovasi postural drainage, clapping dan huffing pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan naas tidak efektif di Ruang Barata RSUD Dharma Yadnya, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perawat pelaksana

Perawat diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan terapi inovasi postural drainage, clapping dan huffing sebagai bagian dari intervensi non- farmakologis dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif, mengingat efektivitas dan kemudahan aplikasinya di lingkungan klinis.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi dalam pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah, guna meningkatkan wawasan mahasiswa tentang intervensi berbasis evidence-based practice.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan desain kuasi-eksperimen atau eksperimental menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel kontrol yang lebih ketat. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi kombinasi lain dalam penatalaksanaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Pneumonia.